E-ISSN: 2579-7042

Prodi Ekonomi Syariah

Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah

Journal homepage: http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis

Volume 9, No. 2
Juli-Desember 2025
Halaman: 14-25

Determinan Literasi Keuangan dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Keputusan Investasi Emas Digital di BSI KCP Teuku Umar Banda Aceh

Shafia Marzati[1], Ayumiati[2], Akmal Riza[3]
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Submit 4 Oktober 2025
Revisi 5 November 2025
Diterima 7 November 2025

Kata Kunci:
Literasi Keuangan, Pendapatan, Investasi Emas Digital

ABSTRACT

Digital gold investment in Indonesia has experienced rapid growth, especially through sharia banking products such as BSI E-Mas, which offer convenience, security, and compliance with sharia principles. However, financial literacy gaps remain a major challenge influencing the community's investment decisions. This study aims to examine the influence of financial literacy and income on digital gold investment decisions among BSI KCP Teuku Umar Banda Aceh customers. The method used is a quantitative approach with 30 respondents selected by random sampling, and data was collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression to test the influence between variables. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on digital gold investment decisions, while the effect of income is not significant partially. Simultaneously, financial literacy and income jointly influence investment decisions, contributing 47.1%. These findings emphasize the importance of improving sharia financial literacy to support rational and safe investment decision-making based on digital platforms while optimizing the potential of digital gold as a halal investment instrument that meets the needs of modern society.

ABSTRAK

Investasi emas digital di Indonesia mengalami perkembangan pesat, khususnya melalui produk perbankan syariah seperti BSI E-Mas yang menawarkan kemudahan, keamanan, dan kepatuhan pada prinsip syariah. Namun, kesenjangan literasi keuangan masih menjadi tantangan utama yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi emas digital pada nasabah BSI KCP Teuku Umar Banda Aceh. Metode yang digunakan bersumber pendekatan kuantitatif dengan menggunakan 30 responden dengan teknik random sampling dan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas digital, sedangkan pengaruh pendapatan secara parsial tidak signifikan. Secara simultan, literasi keuangan dan pendapatan bersama-sama memengaruhi keputusan investasi dengan kontribusi sebesar 47,1%. Temuan tersebut menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan syariah untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional dan aman berbasis digital, sekaligus mengoptimalkan potensi emas digital sebagai instrumen investasi halal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Cara Mengutip:
Marzati, Shafia., Ayumiati., & Riza, A. (2025). Determinan Literasi Keuangan Dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Keputusan Investasi Emas Digital Di BSI KCP Teuku Umar Banda Aceh, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah,* 9(2), 14-25.

1. PENDAHULUAN

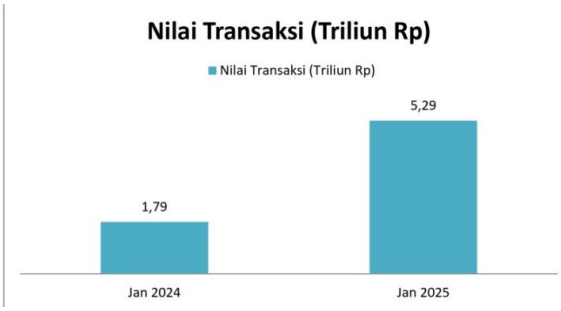
Investasi emas digital di Indonesia semakin berkembang pesat seiring dengan hadirnya berbagai produk rekening emas yang ditawarkan oleh perbankan, termasuk bank syariah. Investasi ini dilakukan secara daring, sehingga aspek keamanan dan kepercayaan menjadi faktor krusial. Selain itu, penting pula adanya pengawasan dari badan regulasi syariah untuk memastikan bahwa produk investasi emas digital sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi emas digital memiliki potensi besar sebagai instrumen investasi halal. Namun demikian, perkembangan pesat ini menuntut adanya regulasi dan pengawasan yang ketat agar manfaatnya optimal bagi masyarakat.

Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir sebagai salah satu lembaga yang memberikan solusi terhadap maraknya kasus investasi emas ilegal. Melalui legalitas dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, BSI menghadirkan fitur E-Mas yang tersedia di aplikasi BSI Mobile atau Byond by BSI. Fitur ini memungkinkan nasabah melakukan investasi emas secara digital, baik

* *Corresponding author: Shafia Marzati*
E-mail address: 210603001@student.ar-raniry.ac.id

dalam denominasi rupiah maupun gram, dengan mekanisme transaksi yang aman dan praktis (Hasni & Udzma, 2023). Popularitas investasi emas digital terus meningkat di Indonesia. Akses yang mudah, modal awal yang terjangkau, serta legalitas yang jelas mendorong lonjakan transaksi. Data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mencatat, nilai transaksi emas digital pada Januari 2025 mencapai Rp5,29 triliun atau meningkat 195,59% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Volume transaksi juga naik menjadi 3,67 ton, dengan jumlah pelanggan mencapai 9,87 juta orang (Bappebti, 2025). Fakta ini menunjukkan bahwa keputusan masyarakat untuk berinvestasi emas digital semakin menguat, didorong oleh kebutuhan akan instrumen investasi yang aman, likuid, dan sesuai prinsip syariah (Hamdhi, 2025).

Gambar.1
Nilai Transaksi Emas Digital



Sumber: Diolah, Bappebti (2025)

Gambar.2
Nilai dan Volume Transaksi Emas Digital



Sumber: Diolah, Bappebti (2025)

Meski demikian, masih terdapat kesenjangan literasi keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 65,43%, lebih rendah dibandingkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Hal ini menandakan masih terdapat disparitas edukasi di kalangan pengguna jasa keuangan, termasuk dalam perlindungan konsumen (OJK, 2024). Secara khusus, Kota Banda Aceh mencatat tingkat literasi keuangan syariah sebesar 71,99% yang tergolong kategori sedang (Nanda et al., 2019). Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat memiliki dana yang dapat diinvestasikan, pengetahuan mereka tentang instrumen keuangan masih terbatas. Keterbatasan literasi ini berpotensi menjerumuskan masyarakat pada investasi ilegal dengan risiko tinggi (Hikmah et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi pada *Customer Service* Bank Syariah Indonesia Kcp Teuku Umar yang menyatakan bahwa nasabah belum sepenuhnya memahami tentang produk investasi emas digital di BSI walaupun mereka sudah menggunakan aplikasi Byond, hal ini juga disampaikan oleh salah satu nasabah yang menggunakan investasi emas digital yang belum begitu mengerti karena terlalu banyak fitur-fitur yang ada di byond.

Pendapatan berasal dari berbagai sumber, dengan gaji dan upah sebagai komponen utamanya. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi secara strategis serta memilih instrumen yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangannya. Oleh karena itu, pendapatan tidak hanya mencerminkan kemampuan finansial individu, tetapi juga menjadi faktor penting yang mendorong keberanian dan kebijaksanaan dalam merancang langkah investasi yang tepat dan menguntungkan. Secara umum, pendapatan dianggap berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Namun, pengaruh pendapatan terhadap investasi emas digital yang relatif membutuhkan modal kecil dan memiliki likuiditas tinggi masih menjadi perdebatan, karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten (Arianti et al., 2025; Muhammad & Faradisi, 2023). Pendapatan per kapita Kota Banda Aceh pada tahun 2021 mencapai 78,16 juta Rupiah, meningkat dari 73,30 juta Rupiah pada tahun 2020 (HZ, 2022). Untuk data tahun 2024, informasi resmi mengenai pendapatan per kapita belum dipublikasikan. Namun, beberapa indikator ekonomi dapat memberikan gambaran umum tentang kondisi ekonomi terkini di Banda Aceh. Pada tahun 2024, laju pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh tercatat sebesar 5,06%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 5,23%. Meskipun demikian, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh dan hampir setara dengan rata-rata nasional (Safrina, 2024). Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Banda Aceh pada tahun 2024 mencapai 75,36% menempatkannya sebagai yang tertinggi di Provinsi Aceh dan salah satu yang tertinggi di Indonesia. Komponen penyusun IPM meliputi umur harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan (BPS Aceh, 2024). Meskipun data spesifik mengenai pendapatan per kapita tahun 2024 belum tersedia, indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa kota Banda Aceh terus mengalami perkembangan positif dalam aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun investasi emas digital menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat di Indonesia, termasuk melalui layanan resmi seperti BSI E-Mas yang menawarkan kemudahan akses dan kepastian legalitas sesuai prinsip syariah,

fenomena ini masih menyisakan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama kesenjangan literasi keuangan, di mana masyarakat banyak yang sudah menggunakan produk keuangan namun belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip, risiko, serta mekanisme investasi yang dijalankan. Kesenjangan ini berpotensi menimbulkan ancaman, baik dalam bentuk interaksi pada investasi ilegal yang tidak diawasi oleh otoritas, maupun dalam pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat dan tidak memberikan manfaat optimal. Kondisi ini juga tercermin di Kota Banda Aceh, meskipun daerah tersebut mencatat indikator ekonomi yang cukup positif dengan pertumbuhan ekonomi stabil dan indeks pembangunan manusia yang tinggi, serta tingkat literasi keuangan syariah yang tergolong sedang, namun masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan instrumen investasi emas digital secara optimal. Dengan demikian, hal yang menjadi pokok permasalahan dan tujuan penelitian adalah apakah literasi keuangan dan pendapatan dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih investasi emas khususnya melalui platform digital seperti BSI E-Mas.

2. TINJAUAN TEORITIS

Investasi Emas Digital

Investasi suatu tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun badan hukum untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai modal, baik berupa uang, aset riil, maupun aset keuangan. Secara umum, investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: (1) investasi dalam aset riil, seperti real estat, emas, logam mulia, dan bisnis, serta (2) investasi dalam aset keuangan, seperti saham, sukuk, dan deposito melalui lembaga keuangan (bank & pasar modal). Dalam perspektif Islam, investasi sebagai penempatan modal pada sektor ekonomi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Investasi emas dianggap sebagai instrumen yang relatif aman dibandingkan jenis investasi lainnya, sekaligus berpotensi memberikan keuntungan signifikan pada kondisi tertentu, misalnya saat terjadi lonjakan inflasi atau kenaikan harga emas dunia (Noviantry & Kadariah, 2025).

Investasi digital merupakan inovasi dalam penanaman modal yang memanfaatkan teknologi informasi. Jika sebelumnya investasi dilakukan melalui interaksi langsung antara investor dan penyedia produk, kini masyarakat dapat berinvestasi secara digital melalui smartphone atau komputer yang terhubung internet. Instrumen investasi digital mencakup saham, reksadana, emas digital, hingga *Non-fungible token* (NFT). Investasi digital memberikan kemudahan akses, namun tetap memerlukan analisis fundamental yang memadai karena risikonya relatif tinggi. Oleh karena itu, pengetahuan dan literasi keuangan yang baik menjadi kunci agar investasi digital dapat memberikan maslahat, bukan mudarat (Habibullah et al., 2024). Dalam konteks investasi emas digital, Fatwa DSN-MUI No. 77/DSN-MUI/V/2010 tentang Perdagangan Emas Tidak Tunai memberikan panduan hukum syariah yang jelas. Fatwa ini mengatur bahwa jual beli emas secara tidak tunai, baik dengan akad biasa maupun murabahah, diperbolehkan selama emas tidak dijadikan alat tukar resmi (uang). Fatwa ini muncul sebagai respons terhadap perbedaan pendapat di kalangan umat Islam terkait praktik jual beli emas dengan pembayaran tidak tunai, baik secara angsuran maupun tangguh. Dengan ketentuan ini, perdagangan emas digital dapat dilakukan secara syariah, memberikan kepastian hukum dan keamanan bagi pelaku investasi muslim, sehingga investasi emas digital menjadi instrumen yang sesuai dan terpercaya dalam kerangka ekonomi Islam.

Produk Investasi Emas Digital di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Kusmiyati & Ropei, (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi merupakan tren baru dalam investasi, termasuk investasi emas. Dalam konteks perbankan syariah, digitalisasi memungkinkan transaksi emas dilakukan secara mudah, transparan, dan sesuai syariah. Produk emas digital biasanya berbentuk emas murni 24 karat dengan kadar 99,9% yang dicatat secara elektronik dan dapat ditransfer maupun dikonversi menjadi uang tunai melalui platform resmi. Salah satu produk emas digital adalah BSI Tabungan E-Mas. Nasabah dapat menabung emas mulai dari Rp50.000 melalui aplikasi BSI Mobile atau *superapp* Byond by BSI. Rekening emas ini dapat ditop-up, ditarik, maupun ditransfer. Biaya administrasi sebesar Rp24.000/tahun serta pajak transaksi ditetapkan sesuai ketentuan PPh Pasal 22 (Hasni & Udzma, 2023). Produk ini menawarkan keamanan, legalitas, serta kemudahan transaksi yang sesuai prinsip syariah.

Keputusan Investasi

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) keputusan adalah perihal yang berkaitan dengan putusan; segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya). Keputusan investasi adalah langkah strategis yang diambil berdasarkan kebijakan untuk menanamkan modal pada aset yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan. Dalam proses pengambilan keputusan ini, terdapat dua sikap yang mencolok: rasional dan irasional. Sikap rasional mencerminkan pemikiran yang logis dan dapat diterima oleh orang lain, di mana seorang investor menggunakan akal sehat dan literasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Misalnya, ketika seseorang berencana untuk berinvestasi, akan memanfaatkan informasi yang tersedia untuk mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan yang akan diperoleh. Sebaliknya, sikap irasional sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis dan demografi, yang dapat mengaburkan penilaian dan mengarah pada keputusan yang kurang bijaksana (Nur Aini & Lutfi, 2019).

Pradipa et al., (2023) mendefinisikan keputusan investasi sebagai keputusan untuk mengalokasikan dana pada satu

atau lebih aset guna memperoleh keuntungan di masa depan. Berinvestasi merupakan aktivitas penting dalam pengelolaan pendapatan karena berpotensi memberikan keuntungan dengan risiko tertentu. Secara umum, keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor ekonomi (kemampuan memaksimalkan kekayaan) dan faktor psikologis (motivasi perilaku) (B. F. Arianti, 2020; Yundari & Artati, 2021). Investasi adalah suatu bentuk investasi dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan, yang akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan baik saat ini maupun di masa depan dengan menggunakan indikator keputusan investasi (Muhammad & Faradisi, 2023), yaitu:

a. Return (tingkat pengembalian): keuntungan yang diperoleh dari investasi, baik berupa dividen, bunga, maupun apresiasi nilai aset.
b. Risk (risiko): potensi kerugian atau ketidakpastian hasil yang tidak sesuai harapan.
c. Time factor (waktu): periode investasi serta jangka waktu investor mempertahankan aset sebelum dicairkan.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan suatu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan agar masyarakat mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang melek keuangan, mampu memilih produk jasa keuangan yang sesuai, serta dapat meningkatkan kesejahteraan (Choerudin et al., 2023).

Keterkaitan Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi Emas

Pratiwi et al., (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan diri (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) yang membentuk perilaku keuangan seseorang. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih rasional dalam mempertimbangkan risiko dan manfaat investasi emas, sehingga keputusan investasinya lebih optimal. Literasi keuangan adalah kemampuan dasar untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi secara bijak, supaya dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan berkelanjutan**,** maka menggunakan indicator literasi keuangan (Muhammad & Faradisi,2023) yaitu :

a. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan mengelola uang melalui anggaran, perencanaan, dan pemahaman risiko, sehingga keputusan terkait pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi lebih bijak.
b. Menabung dan meminjam adalah menyimpan uang untuk kebutuhan masa depan, sedangkan meminjam berarti menggunakan uang pihak lain yang harus dikembalikan beserta bunga. Keduanya perlu dikelola bijak agar terhindar dari masalah keuangan.
c. Investasi adalah Investasi adalah penanaman modal pada aset seperti saham, obligasi, properti, atau emas untuk menumbuhkan kekayaan dan melawan inflasi.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil ekonomi yang diperoleh individu, baik dari gaji, upah, usaha, maupun sumber lain, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kapasitas seseorang dalam mengalokasikan dana untuk investasi (Widiastiti et al., 2024). Lianto & Elizabeth, (2017) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu, termasuk dalam keputusan berinvestasi.

Keterkaitan Pendapatan Masyarakat Terhadap Keputusan Investasi Emas

Menurut Lestari & Isbanah, (2023) semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula peluang individu untuk meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan instrumen investasi emas. Sebaliknya, pendapatan rendah cenderung membatasi kemampuan seseorang dalam berinvestasi. Hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi (Yundari & Artati, 2021). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat, indikator pendapatan (Muhammad & Faradisi, 2023) sebagai berikut :

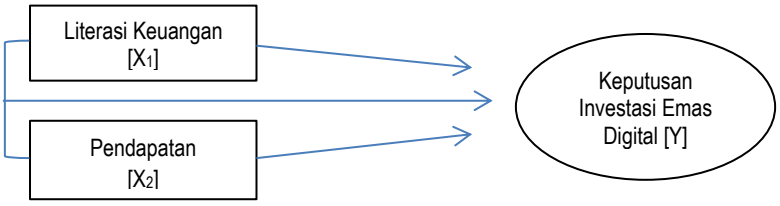
a. Penghasilan bulanan, total pendapatan dari gaji, usaha, atau investasi.
b. Jenis pekerjaan, yang memengaruhi stabilitas dan tingkat penghasilan.
c. Tanggungan keluarga, yaitu beban finansial yang harus dipenuhi, yang memengaruhi kemampuan menabung dan berinvestasi

Penelitian Terdahulu

Pradipa et al. (2023) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan financial technology sebagai pemediasi di kota Denpasar. Hasil yang diperoleh adalah bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada keputusan investasi, keuangan literasi ada memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap teknologi keuangan, dan teknologi teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dalam penelitiannya juga ditemukan bahwa teknologi keuangan sepenuhnya memediasi hubungan antara literasi keuangan literasi dan keputusan investasi. Saputra & Putra, (2024) pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi emas di saat pandemi pada PT Pegadaian unit pembantu cabang Lovina. Beberapa kesimpulan didapat dari penlitian ini yaitu (1) keputusan invesatasi dipengaruhi

signifikan oleh literasi keuangan dan pendapatan, (2) keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, dan (3) keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan. Ed et al., (2024) pengaruh fluktuasi harga emas, literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi emas (pada member agen mini gold di kota Demak). Hasil penelitian: 1) fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi emas, 2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas, dan 3) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Mulyadi & Susanti, (2024) pengaruh pendapatan, pengetahuan investasi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi tabungan emas di pegadaian pada gen z di wilayah Solo Raya. Hasil variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi tabungan emas. sedangkan pada variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi tabungan emas, dan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi tabungan emas.

Kerangka Pemikiran



Gambar. 3 Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Statistik

Hipotesis didasarkan pada teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh kedua variabel terhadap keputusan investasi emas digital. Hipotesis statistic berdasarkan model penelitian pada gambar dapat diuraikan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas digital. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik keputusan investasi emas digital yang diambil individu.

H2: Pendapatan masyarakat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas digital. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar kecenderungan seseorang untuk berinvestasi emas digital.

H3: Literasi keuangan dan pendapatan masyarakat secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital. Kedua variabel ini secara simultan mempengaruhi bagaimana individu menentukan keputusan berinvestasi emas digital.

3. METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dangan uji asosistif atau ingin mengetahui pengaruh antar variabel (Sahir, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah nasabah di BSI KCP Teuku Umar dengan hasil wawancara costumer service menyatakan bahwa nasabah yang menggunakan fitur E-mas sebanyak 50 nasabah, peneliti hanya berhasil memperoleh 30 responden dengan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling karena memberi peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Pemilihan metode ini dipandang paling sesuai agar hasil penelitian dapat mewakili karakteristik seluruh populasi, meskipun jumlah responden yang terkumpul kurang dari total populasi akibat kendala waktu, akses, dan partisipasi responden dalam pengisian kuesioner dan jumlah tersebut termasuk kedalam sampel minimal (Sugiyono, 2016). Sumber data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada para nasabah melalui *google form* dengan skala likert (1-5). Variabel yang digunakan antara lain literasi keuangan (X_1), pendapatan (X_2), sebagai variabel bebas dan keputusan investasi emas digital (Y) sebagai variabel terikat. Analisis data regresi linier berganda yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (Sahir, 2021).

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah BSI KCP Teuku Umar Banda Aceh sejumlah 30 orang dengan menggunakan metode acak sederhana (random sampling). Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebesar 60 persen dan tingkat pendidikan mayoritas responden adalah S1 yakni sebesar 77 persen dan yang penghasilan di bawah 5 juta sebesar 57 persen.

Tabel. 1 Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	**Jenis kelamin**		
	a. Laki-laki	18	60%
	b. Perempuan	12	40%
Total		**30**	**100,00**
2	**Pennghasilan**		
	a. < Rp5.000.000	17	57%
	b. Rp5.000.000 – Rp10.000.000	8	26%
	c. Rp10.000.000 – Rp15.000.000	1	3%
	d. Rp20.000.000 – Rp25.000.000	2	7%
	e. >Rp25.000.000	2	7%
Total		**30**	**100,00**
3	**Pendidikan**		
	a. SMA	3	10%
	b. D3/D4	1	3%
	c. Sarjana	23	77%
	d. Pascasarjan	3	10%
Total		**30**	**100,00**

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil Uji Validitas

Validitas sebagi uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang dajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan. Berdasarkan Tabel 2 menunjukan bahwa semua butir instrument variable literasi Keuangan, pendapatan, dan Variabel keputusan Investasi emas dinyatakan valid dengan ketentuan Rhitung > Rtabel (0.3610). Berdasarkan nilai uji validitas butir instrumen seluruh variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian sudah representatif. Dalam artian mampu mengungkapkan data dengan benar.

Tabel. 2 Hasil Uji Validitas

variabel		Rhitung	Rtabel	keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0.670	0.3610	valid
	X1.2	0.712	0.3610	valid
	X1.3	0.553	0.3610	valid
	X1.4	0.451	0.3610	valid
	X1.5	0.634	0.3610	valid
	X1.6	0.413	0.3610	valid
	X1.7	0.555	0.3610	valid
	X1.8	0.617	0.3610	valid
	X1.9	0.726	0.3610	valid
Pendapatan	X2.1	0.612	0.3610	valid
	X2.2	0.724	0.3610	valid
	X2.3	0.701	0.3610	valid
	X2.4	0.494	0.3610	valid
	X2.5	0.606	0.3610	valid
	X2.6	0.786	0.3610	valid
	X2.7	0.793	0.3610	valid
	X2.8	0.582	0.3610	valid
	X2.9	0.771	0.3610	valid
Keputusan Investasi	Y.1	0.579	0.3610	valid
	Y.2	0.712	0.3610	valid
	Y.3	0.687	0.3610	valid
	Y.4	0.849	0.3610	valid
	Y.5	0.791	0.3610	valid
	Y.6	0.733	0.3610	valid
	Y.7	0.817	0.3610	valid
	Y.8	0.776	0.3610	valid
	Y.9	0.834	0.3610	valid

Sumber: Output SPSS (2025)

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden, dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsitensi jawaban responden tinggi. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk menghitung nilai cronbach alpha (α). Sebuah konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berdasarkan Tabel 3 bahwa semua butir instrumen variabel

literasi keuangan, pendapatan, dan variabel keputusan investasi emas digital dinyatakan reliabel karena nilai cronbach alpha > 0,60. Berdasarkan nilai uji Reliabilitas butir instrumen seluruh variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sudah terbilang handal. Dalam artian mampu mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat.

Tabel. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Nilai of item	Keterangan
X1	0.741	0.5	10	Reliable
X2	0.766	0.5	10	Reliable
Y	0.779	0.5	10	Reliable

Sumber: Output SPSS (2025)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisi grafik dan uji statistik, dengan ketentuan", sebagai berikut: 1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal. 2. Apabila nilai signfikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.sig.2-tailed) sebesar 0.200 Karena signifikansi lebih dari 0.05, maka residual terdistribusi normal.

Tabel.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parametersa,[b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98409467
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.100
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS (2025)

Hasil pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen. Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance. Multikolinearitas diduga ada jika VIF > 10 atau nilai Tolerance mendekati 0, sedangkan jika VIF < 10 dan Tolerance mendekati 1 maka tidak ada multikolinearitas, Berdasarkan hasil SPSS (Tabel 5) dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel literasi keuangan adalah (0.828 > 0.10), dan variabel pendapatan adalah (0.828 > 0.10). Nilai VIF (Variance Inflation Factor): Nilai VIF untuk variable lietarasi keuangan dan pendapatan adalah 1.208 <10, maka tidak ada korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen. ini juga mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.510	7.533			
	Literasi Keuangan [X_1]	.924	.203	.675	.828	1.208
	Pendapatan [X_2]	.055	.101	.081	.828	1.208
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Emas Digital [Y]						

Sumber: Output SPSS (2025)

Hasil pengujian heterokedanstisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penyimpangan Heterokedanstisitas menurut Sugiyono (2012), pengertian Heterokedanstisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan: 1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heterokedanstisitas. 2. Apabila nilai signfikansi atau nilai

probabilitas < 0,05 maka, hipotesis Heterokedanstisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukan bahwa variable literasi keuangan adalah (0.444 > 0.05), dan variabel pendapatan adalah (0.150 > 0.05) maka hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.922	4.104		.468	.643
	Literasi Keuangan	.086	.111	.158	.777	.444
	Pendapatan	-.082	.055	-.301	-1.483	.150
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Emas Digital						

Sumber: Output SPSS (2025)

Uji Hipotesis

Uji Statistik-t

Hasil uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas digital, nilai signifikan/probability (p-value) untuk literasi keuangan sebesar 0.000 < 0.005, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhdapa keputusan investasi emas digital. variabel pendapatan dengan nilai signifikan 0.588 > 0.005, maka disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital pada nasabah bank BSI kota Banda Aceh.

Tabel.7 Hasil Uji t (parsial)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.510	7.533		-.068	.947
	Literasi Keuangan	.924	.203	.675	4.543	.000
	Pendapatan	.055	.101	.081	.548	.588
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Emas Digital						

Sumber: Output SPSS (2025)

Uji Statistik F

Uji statistik F untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Menentukan tingkat signifikan (α), yaitu sebesar 5%. Artinya kemungkinan besarnya hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi 5%. Dari hasil uji F 13.893 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, Signifikansi (Sig.) = 0.000 artinya p-value < 0.05. Ini berarti model secara statistik sangat signifikan, atau dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan pendapatan bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap keputusan investasi emas digital.

Tabel.8 Hasil Uji F (simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.760	2	132.880	13.893	.000[b]
	Residual	258.240	27	9.564		
	Total	524.000	29			
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Emas Digital						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pendapatan						

Sumber: Output SPSS (2025)

Koefisien Determinasi

Adjusted R Square sebesar 47.1% menunjukkan bahwa model regresi yang cukup baik dalam memprediksi variabel (keputusan investasi emas) berdasarkan variable (literasi keuangan) dan (pendapatan masyarakat), Artinya, 47.1% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel keputusan investasi emas disebabkan oleh literasi keuangan dan pendapatan masyarakat. Sisanya, yaitu 52.9% (100% - 47.1%) dari variasi Keputusan Investasi Emas, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi, misalnya, tingkat risiko yang diterima, preferensi pribadi, atau kondisi pasar saat ini.

Tabel. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712[a]	.507	.471	3.09264
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pendapatan				
b. Dependent Variable: Keputusan Investasi Emas Digital				

Sumber: Output SPSS (2025)

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel. 7 maka dapat dibuat model persamaan structural sebagai berikut: Y=−0.510+0.924X1+0.055X2 Berdasarkan persamaan di atas yang di lihat dari Unstandardized Coefficients menunjukan bahwa Koefisien regresi 0.924 untuk variable literasi keuangan menunjukkan bahwa jika literasi keuangan meningkat, maka keputusan investasi emas digital akan meningkat sebesar 0.924, dengan asumsi variabel lain pendapatan konstan. Ini menunjukkan pengaruh positif dan relatif kuat terhadap keputusan investasi emas, karena nilai koefisien cukup besar (mendekati 1), sehingga literasi keuangan berperan penting dalam mempengaruhi keputusan investasi emas digital . Koefisien regresi 0.055 untuk variabel pendapatan menunjukkan bahwa jika pendapatan meningkat, maka akan meningkat sebesar 0.055, dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh ini kecil dan berdasarkan data tidak signifikan statistik pada tingkat 5%, sehingga mungkin tidak terlalu berpengaruh secara nyata.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Digital (Menerima Ha1)

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan maka pembahasan berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas digital. Menurut hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukan bahwa variabel literasi keuangan dengan nilai T-hitung sebesar 4.543 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0.000 > 0.05. maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini di terima. Artinya jika literasi keuangan meningkat, maka keputusan nasabah untuk berinvestasi emas digital pada aplikasi Byond by BSI akan meningkat. Kondisi ekonomi dan aktivitas finansial nasabah yang aktif di cabang ini juga memperkuat keputusan untuk berinvestasi, sesuai dengan data yang terkumpul di lapangan. Observasi di lapangan mengindikasikan bahwa nasabah yang memiliki pengetahuan keuangan memadai lebih percaya diri mengambil keputusan investasi, yang tercermin dari peningkatan transaksi investasi emas digital melalui aplikasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Ed et al., (2024) yang menemukan bahwa variable literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin besar membuat keputusan Investasi emas. Hapsari et al., (2024) hasil pengujian dengan menggunakan variabel literasi keuangan memiliki signifikan terhadap keputusan Investasi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan faktor penentu dalam berinvestasi.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas Digital (Menolak Ha2)

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan maka pembahasan berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap keputusan investasi emas digital. Dari hasil perhitungan statistik menunjukan bahwa variabel pendapatan dengan nilai t-hitung sebesar 0.548 dengan taraf signifikan 0.588 > 0.005, maka disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi emas digital. Maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Meskipun secara ekonomi pendapatan penting, kenyataannya di lapangan tidak langsung mempengaruhi keputusan berinvestasi emas digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraini & Cahyono (2025) yang menyatakan bahwal pendapatan tidak mampu memoderasi adanya pengaruh *sharia financial literacy* terhadap keputusan investasi emas. Sari, (2021) juga mengatakan hal yang serupa dalam penelitiannya dimana hal tersebut. Apabila dikaitkan dengan grand theory hasilnya tidak sesuai dengan teori TPB yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang jika memiliki literasi keuangan syariah yang tinggi diimbangi dengan pendapatan yang cukup maka akan memiliki niat yang tinggi untuk keputusan investasi emas.

Fenomena ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara tingkat pendapatan dan kesadaran finansial, dimana individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dan kemampuan mengelola keuangan yang lebih kompleks (Gallego-Losada et al., 2024). Peningkatan literasi keuangan ini memungkinkan mereka membuat keputusan investasi yang lebih strategis dan berwawasan ke depan, serta memitigasi risiko finansial dengan lebih efektif (Suryani & Novebri, 2025). Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah seringkali menghadapi kesulitan dalam berinvestasi, yang pada gilirannya mengurangi dorongan mereka untuk mengembangkan literasi keuangan (Wijaya et al., 2024).

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Masyarakat Secara Simultan Terhadap Keputusan Investasi Emas Digital (Menerima Ha3)

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis ketiga secara simultas (uji F) dengan nilai Signifikansi (Sig.) = 0.000 artinya p-value < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini di terima, artinya variabel

literasi keuangan dan pendapatan secara bersama mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi emas digital. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukan bahwa *Adjust R Square* persamaan diatas diperoleh sebesar 0.471 artinya 47,1%, variabel keputusan investasi emas digital pada nasabah Bsi Kcp Teuku Umar yang dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan pendapatan. Sedangkan untuk sisanya 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan Saputra & Putra, (2024) bahwa literasi keuangan dan pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat literasi keuangan dan pendapatan nasabah akan membuat meningkatnya keputusan investasi emas. Penelitian dari Andreansyah & Meirisa, (2022) dinyatakan bahwa variabel independen literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan, secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi. Secara spesifik, kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi yang diindikasikan oleh literasi keuangan, serta kapasitas finansial yang diwakili oleh pendapatan, secara kolektif membentuk fondasi pengambilan keputusan investasi yang rasional dan efektif di pasar emas digital (Asri et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung 4.543 dan signifikansi 0.000 < 0.05, sehingga semakin tinggi literasi keuangan nasabah, semakin besar kecenderungan mereka untuk berinvestasi emas digital melalui aplikasi Byond by BSI. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam mendorong keputusan investasi emas digital. Berdasarkan hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi lembaga perbankan syariah khususnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam pengembangan strategi peningkatan keputusan nasabah dalam investasi emas digital dengan melakukan program edukasi dan pemahaman nasabah terkait layanan emas digital.
2. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi emas digital. Hasil uji t menunjukkan t-hitung 0.548 dan signifikansi 0.588 > 0.05, sehingga pendapatan bukan faktor penentu utama dalam keputusan investasi emas digital. Fenomena ini juga didukung oleh penelitian lain yang menemukan pendapatan tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas. Meskipun, pendapatan tidak berpengaruh akan tetapi lembaga perbankan syariah khususnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk tetap bisa menjadi target pasar untuk layanan emas digital yang lebih fleksibel dengan menyediakan fasilitas dengan transaksi nominal kecil atau sistem cicilan agar inklusif bagi semua kalangan.
3. Secara simultan, literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital. Hasil uji F menunjukkan signifikansi 0.000 < 0.05, artinya kedua variabel secara bersama-sama memengaruhi keputusan investasi emas digital. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 47,1% menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi keputusan investasi emas digital dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh factor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, PT Bank Syariah Indonesia Tbk berpeluang memperkuat posisi sebagai lembaga keuangan syariah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan investasi masyarakat modern.

Rekomendasi

Bagi Akademisi dan Praktisi diharapakan hasil kajian ini memberi dan dapat menggali faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi emas digital, seperti perilaku keuangan, motivasi, atau pengaruh teknologi digital. Disarankan juga untuk memperluas sampel dan melakukan analisis komparatif antar cabang atau wilayah agar hasilnya lebih general dan aplikatif. Peran edukasi keuangan berbasis digital perlu dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam investasi emas digital, praktisi juga diharapkan dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang strategi komunikasi dan produk investasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan investor masa kini.

Sedangkan bagi pihak lembaga khususnya penyedia jasa produk investasi digital PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dapat fokuskan edukasi dan peningkatan literasi keuangan nasabah melalui pelatihan, seminar, dan konten digital yang mudah diakses. Literasi keuangan terbukti menjadi kunci utama dalam mendorong keputusan pilihan investasi emas digital semakin meningkat. Bahwa tidak hanya mengandalkan peningkatan pendapatan nasabah sebagai strategi pemasaran produk investasi emas digital, karena pendapatan tidak selalu menjadi faktor penentu keputusan investasi. Fitur aplikasi Byond by BSI terus dikembangkan yang dapat mendukung edukasi keuangan dan transparansi informasi investasi secara syariah, sehingga nasabah semakin percaya dan tertarik berinvestasi emas digital. Strategi ini yang tepat guna meningkatkan partisipasi nasabah dalam investasi emas digital dan memperkuat posisi sebagai bank syariah yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Perilaku Keuangan, Terhadap Keputusan Investasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, *4*(1), 17–22. https://doi.org/10.35957/prmm.v4i1.3302

Anggraini, N. S., & Cahyono, E. (2025). Pengaruh Sharia Financial Literacy Dan Investment Risk Terhadap Keputusan Investasi Emas Di Pegadaian Syariah Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maneksi*, *14*(01), 112–120.

Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, *10*(1), 13–36. https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36 13

Arianti, L. S., Maslichah, & Novianto, A. S. (2025). Pengaruh Pendapatan , Pendidikan dan Sistem Pembayaran Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas Digital (Studi pada Bank Syariah Indonesia KCP Malang Lawang). *Warta Ekonomi*, *8*(1), 43–51.

Asri, S., Paulina, J., Tarigan, B. A., & Siagian, A. O. (2024). Role of Financial Literacy, Risk Perception, and Investment Experience in Investment Decisions of Millenial and Z Generation in Jabodetabek. *International Journal of Business, Law, and Education*, *5*(2), 1750–1761. https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.731

Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Issue June).

Ed, W., Aniqotunnafiah, & Sn, K. (2024). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas , Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Emas (Pada Member Agen Mini Gold di Kota Demak). *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, *1*(4), 138–152. doi: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.426

Gallego-Losada, M. J., Montero-Navarro, A., Gallego-Losada, R., & Rodríguez-Sánchez, J. L. (2024). Measuring financial divide in the rural environment. The potential role of the digital transformation of finance. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *20*(4), 2791–2810. https://doi.org/10.1007/s11365-024-00992-4

Habibullah, F., Islam, A. F., & Putri, D. C. (2024). Investasi Digital dalam Perspektif Syariah. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak (EKSAP)*, *1*(4), 88–108. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.61132/eksap.v1i4.555

Hapsari, R. Y., Ma'ruf, M. H., & Pratiwi, D. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Properti Pada Masyarakat Kecamatan Gondangrejo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *VII*(1), 1–24.

Hasni, H., & Udzma, L. A. (2023). Penerapan Hybrid Contract dalam Aplikasi BSI Mobile Banking (Analisis Hukum Ekonomi Syariah). *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, *8*(1), 39–62. https://doi.org/10.14421/jkii.v8i1.1347

Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *3*(1), 138–146. https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142

Kusmiyati, N., & Ropei, A. (2023). Investasi Emas Digital pada Produk Produk E-Mas BSI Mobile Ditinjau Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syari"ah. *Jurnal Ekonomi Islam (JEKIS)*, *1*(77), 2987–7393. https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jekis

Lestari, F. I., & Isbanah, Y. (2023). The Influence of Financial Literacy , Risk Perception , Herding , Loss Aversion , Anchoring , And Income on Gold Investment Decisions at PT . Pegadaian (Persero). *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, *2*(1), 497–516. https://doi.org/https://doi.org/10.21009/ISC-BEAM.012.33

Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *CORE*, *3*(2), 1–12.

Muhammad, H., & Faradisi, R. J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Ponorogo). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, *11*(1), 123. https://doi.org/10.21043/bisnis.v11i1.20326

Mulyadi, A. W., & Susanti, A. (2024). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Tabungan Emas di Pegadaian pada Gen Z di Wilayah Solo Raya. *Jurnal Studi Inovasi*, *4*(1), 36–44. https://doi.org/10.52000/jsi.v4i1.149

Noviantry, R. N., & Kadariah, S. (2025). Analisis Mekanisme Investasi Emas Melalui Produk Tabungan Emas pada PT. Pegadaian Syariah Cab AR.Hakim Medan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, *3*(1), 369–376. doi: https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.2129

Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, *21*(3), 401–413. https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663

Pradipa, N. A., Trisnadewi, K. S., & Dwijayanti, N. M. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan financial technology sebagai pemediasi di Kota Denpasar. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, *13*(2), 217–236.

Pratiwi, A. I., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, *1*(2), 243–256. https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1123

Sahir, S. H. (2021). Metodelogi Penelitian. In M. S. Dr. Ir. Try Koryati (Ed.), *Penerbit KBM Indonesia* (1st ed., p. 83). PENERBIT KBM INDONESIA.

Saputra, M., & Putra, K. e. . (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas Di Saat Pandemi Pada Pt. Pegadaian Unit Pembantu Cabang Lovina. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *3*(2), 594–601. https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277

Sari, D. R. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dengan Tingkat Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS*, *2*(4), 1147–1152.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.); 8th ed.). ALFABETA,CV.

Suryani, E., & Novebri, N. (2025). Melek Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Individu Dan Masyarakat Studi Kasus Masyarakat Desa Jambur Padang Matinggi. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 199–207. https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1015

Widiastiti, K., Sinarwati, N. K., & Rahmawati, P. I. (2024). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(2), 1576–1580.

Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, *11*(1), 1–13. https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6

Yundari, T., & Artati, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *3*, 594–601. https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277